

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan teknik sampel jenuh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2014), penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya berhipotesis. Adapun respondennya adalah karyawan pada PT. Baskhara Sinar Sakti. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah karyawan pada PT. Baskhara Sinar Sakti yang berjumlah 44 karyawan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu kepemimpinan etis (X1) dan Budaya Organisasi (X2) sedangkan untuk variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja karyawan (Y).

2. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah penjabaran masing-masing variable terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini, indikator-Indikator variabel tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Etis (X1)

Kepemimpinan etis merupakan cara kepemimpinan yang mempertimbangkan nilai etis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pemimpin yang etis oleh Brown et al. (2005) :

- (1) Menjaga perasaan orang lain
- (2) Memecahkan masalah dengan rendah hati
- (3) Menghindari pemaksaan kehendak tetapi menghargai pendapat orang lain
- (4) Mengutamakan proses dialogis dalam memecahkan masalah
- (5) Menyadari kesalahan dan berusaha untuk memperbaiki
- (6) Mengedepankan sikap jujur, disiplin dan dapat dipercaya

b. Budaya Organisasi (X2)

Adalah falsafah, ideologi, nilai-nilai, anggapan, keyakinan, harapan, sikap dan norma-norma yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam suatu organisasi tertentu yang akan mempengaruhi jalannya kerja bisnis perusahaan

Indikator Budaya Organisasi adalah sebagai berikut menurut (Umar, 2012) :

1. Keleluasaan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.
2. Toleransi organisasi terhadap pekerjaan yang beresiko.
3. Kejelasan tentang saran dan harapan atas prestasi yang ingin dicapai organisasi.
4. Upaya organisasi demi terciptanya koordinasi yang baik antar unit organisasi.
5. Dukungan atasan termasuk dalam hal komunikasi.
6. Komitmen karyawan secara keseluruhan terhadap organisasi.
7. Toleransi terhadap konflik, sejauh mana pegawai didorong untuk mengemukakan konflik dan pendapat secara terbuka.
8. Pola komunikasi, sejauh mana komunikasi dibatasi oleh hirarki kewenangan yang formal.

c. Kinerja Karyawan (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja Karyawan merupakan hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar

hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah ditetapkan oleh perusahaan, dengan indikator (Robbins, 2012)

1. Kualitas
2. Ketepatan Waktu
3. Efektifitas
4. Kemandirian

Tabel 3.1

Kisi-kisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kepemimpinan Etis (X1)	1. Menjaga perasaan orang lain	a) Pimpinan mampu menjaga perasaan orang lain
	2. Memecahkan masalah dengan rendah hati	b) Pimpinan berusaha memecahkan masalah dengan rendah hati
	3. Menghindari pemaksaan kehendak tetapi menghargai pendapat orang lain	c) Pimpinan menghindari pemaksaan kehendak tetapi menghargai pendapat orang lain
	4. Mengutamakan proses dialogis dalam memecahkan masalah	d) Pimpinan mendorong dan mendukung perlakuan yang adil
	5. Menyadari kesalahan dan berusaha untuk memperbaiki	e) Pimpinan menyadari kesalahan dan berusaha untuk memperbaiki
	6. Mengedepankan sikap jujur, disiplin dan dapat dipercaya	f) Pimpinan mengedepankan sikap jujur, disiplin dan dapat dipercaya
Budaya Organisasi (X2)	1. Keleluasaan kerja	a) adanya keleluasaan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan
	2. Toleransi organisasi	b) adanya Toleransi organisasi terhadap pekerjaan yang beresiko
	3. Kejelasan tentang saran dan harapan atas prestasi yang ingin dicapai organisasi	c) Perusahaan memberikan kejelasan tentang saran dan harapan atas prestasi yang ingin dicapai organisasi
	4. Upaya organisasi demi terciptanya koordinasi	d) Adanya Upaya organisasi demi terciptanya koordinasi yang baik

		antar unit organisasi
	5. Dukungan atasan	e) Adanya dukungan atasan termasuk dalam hal komunikasi dengan karyawan
	6. Komitmen karyawan	f) Karyawan memiliki komitmen secara keseluruhan terhadap organisasi
	7. Toleransi terhadap konflik	g) Perusahaan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk mengemukakan konflik dan pendapat secara terbuka
	8. Pola komunikasi	h) Perusahaan memiliki pola komunikasi yang dibatasi oleh hirarki kewenangan yang formal
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	a) Karyawan mampu bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan
	Ketepatan Waktu	b) Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
	Efektifitas	c) Karyawan mampu bekerja secara efektif dan efisien
	Kemandirian	d) Karyawan bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing

3.3 Skala Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala) (Sugiyono, 2014).

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk

mengetahui pengukuran jawaban responden dalam pengukuran ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa angket.

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian angket kepemimpinan etis dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Variabel

SKOR	KRITERIA
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : (Sugiyono, 2014)

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini penulis menjadikan karyawan tetap bagian administrasi PT. Baskhara Sinar Sakti sebagai populasi yang sampai tahun 2018 yang totalnya berjumlah 44 karyawan.

Tabel 3.3 Karyawan Bagian Administtrasi PT. Baskhara Sinar Sakti

No	Sub Bagian	Jumlah
1	Umum	34
2	HRD	6
3	Keuangan	4
Jumlah		44

Sumber : PT. Baskhara Sinar Sakti, 2019

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan bagian administrasi PT. Baskhara Sinar Sakti sebanyak 44 karyawan

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung pada responden atau objek yang diteliti yang

dapat berupa interview, observasi dan data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket).

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh data yang sudah ada sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori dan data yang bersumber dari buku, jurnal, laporan, website dan lain lain (Sugiyono, 2014). Data berupa pustaka dan dokumen-dokumen yang berkaitan karyawan serta profil perusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang diisi oleh responden tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui identitas penelitian dan untuk mengungkap variabel-variabel dalam penelitian yaitu kepemimpinan etis, kontrak psikologis dan loyalitas karyawan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan topik yang diteliti. Seperti pada *Human Recourse Development* PT. Baskhara Sinar Sakti

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, data profil perusahaan, jumlah karyawan penjualan dan distribusi, struktur organisasi dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket perlu dilakukan pengujian atas angket dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah angket yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliable, maka untuk itu penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian.

3.7.1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,3$ maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Kepepmimpinan Etis (X ₁)	0,847	0,3	valid
2		0,893	0,3	valid
3		0,954	0,3	valid
4		0,928	0,3	valid
5		0,896	0,3	valid
6		0,938	0,3	valid
1	Budaya Orgnaisasi (X ₂)	0,920	0,3	valid
2		0,935	0,3	valid
3		0,460	0,3	valid
4		0,648	0,3	valid
5		0,900	0,3	valid
6		0,935	0,3	valid
7		0,904	0,3	valid
8		0,853	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0,706	0,3	valid
2		0,749	0,3	valid
3		0,751	0,3	valid
4		0,821	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil

yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar ($>$) dari 0,60 (Sujianto, 2007). Realibilitas diukur dengan menggunakan metode limbah alpha. Dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reabilitas instrument
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir
- σt^2 = varian total

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kepepmimpinan Etis (X1)	0,959	0,6	Reliabel
Budaya Organisasi (X2)	0,943	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,751	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Survey ini menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1, maka cara penentuan range adalah sebagai berikut :

Range : skor tertinggi – skor terendah

Range skor (Sudjana, 2008)

$$Range = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga range untuk hasil survey adalah 0,8

Range Skor : 1 – 1,8 = Sangat Rendah/Kurang baik

1,81 – 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup / Sedang

3,41 – 4,2 = Tinggi

4,21 – 5 = Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

1. Metode Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien regresi Kepemimpinan Etis
b ₂	= Koefisien regresi Budaya Organisasi
X ₁	= Kepemimpinan Etis
X ₂	= Budaya Organisasi
€	= Standar error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2011), uji asumsi klasik

menggunakan bantuan SPSS. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah :

1) Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) menggunakan gambar normal P Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2008). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3) Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*.

Pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

a) H_0 : $\rho = 0$

H_1 : $\rho \neq 0$

b) Nilai DW (*Durbin Watson*) menggunakan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2} \quad (\text{Ghozali, 2011})$$

c) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini :

Untuk autokolerasi positif (> 0)

(1) Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima

(2) Jika $DW < d_l$ maka H_0 ditolak

(3) Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk autokolerasi negatif (< 0)

(1) Jika $(4-DW) = d_u$ maka H_0 diterima

(2) Jika $(4-DW) = d_L$ maka H_0 ditolak

(3) Jika $dL < (4-DW) < du$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat otokorelasi atau tidak di dalam model.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

3. Pengujian Hipotesis dengan Uji t atau uji parsial

a) Membuat formulasi hipotesis

H_1 dan H_2 : (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

b) Menentukan level signifikansi.

c) Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima

- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

4. Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} \text{ (Ghozali, 2011)}$$